

PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA PRODUK OLAHAN DAUN KELOR DI SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN

¹Hilmiatus Sahla, ²Dian Ayu Andriani, ³Aris Siregar, ⁴Al weni Khoiriyah Lubis,
⁵Sri Wahyuni, ⁶Umi Khulsum

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi Universitas Asahan

¹hilmiatus.sahla03@gmail.com

ABSTRAK

Pada kurikulum di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa, Himbuan dari pemerintah kabupaten asahan tentang pencegahan dini stunting sudah dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pada kelompok masyarakat, realita berdasarkan data stunting kabupaten asahan penurunan persentase terjadinya stunting pada balita di kabupaten asahan salah satu faktornya dampak sosialisasi tersebut. Tanaman Kelor yang banyak di pekarangan masyarakat di Asahan biasanya daun kelornya hanya di masak menjadi sayur, kelor memiliki banyak manfaat salah satunya adalah sebagai makanan sehat yang dapat mencegah terjadinya stunting. Permasalahan yang dihadapi para siswa sudah memiliki pemahaman berwirausaha secara konseptual akan tetapi tidak maksimal dalam praktik berwirausaha, sehingga diperlukan pengembangan keterampilan berwirausaha melalui pelatihan berwirausaha produk olahan daun kelor. Solusi yang ditawarkan pada Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah tim pengusul pada program PKM melakukan survey langsung terhadap mitra kemudian memberikan pelatihan kepada mitra dalam mengembangkan keterampilan mitra berwirausaha.

Kata Kunci : Wirausaha, Diversifikasi, Kelor, Inovasi

ABSTRACT

In the curriculum at SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, entrepreneurship lessons are subjects that must be followed by every student. Appeals from the Asahan district government regarding early prevention of stunting have been carried out in socialization activities in community groups, the reality based on Asahan district stunting data is a decrease in the percentage of stunting in toddlers in Asahan district, one of the factors is the impact of this socialization. Moringa plants that are abundant in people's yards in Asahan usually only cook Moringa leaves into vegetables, Moringa has many benefits, one of which is as a healthy food that can prevent stunting. The problems faced by students already have an understanding of entrepreneurship conceptually but not maximally in entrepreneurial practice, so it is necessary to develop entrepreneurial skills through entrepreneurial training in processed moringa products. The solution offered in the Community Partnership Program (PKM) scheme is that the proposing team in the PKM program conducts a direct survey of partners and then provides training to partners in developing entrepreneurial partner skills.

Keywords: Entrepreneurship, Diversification, Moringa, Innovation

I. PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) adalah salah satu jenis tanaman tropis yang mudah dikembangbiakkan pada semua jenis tanah karena tidak memerlukan perawatan yang intensif, bagian-bagian tanaman kelor juga mengandung banyak nutrisi yang baik dan yang bisa dimanfaatkan secara luas pada berbagai bidang seperti, pangan, Kesehatan, kecantikan dan lingkungan, sehingga tanaman kelor diberi julukan *tree for life*. Tanaman kelor diartikan *miracle tree* alias pohon ajaib. Bahkan beberapa wilayah menobatkan tanaman kelor sebagai *mega superfood* dikarenakan memiliki profil kandungan gizi yang tinggi, kandungan antioksidan, dapat menurunkan kadar gula darah, mereduksi inflamasi dapat dimanfaatkannya untuk mengobati ulcer tukak lambung. (Winarno, 2018) (Hapzah, Yudianti and Nurbaya, 2022). Pohon kelor seluruh bagiannya dapat dimakan, mulai dari akar sampai kulit kayunya, tumbuh dengan cepat dan tahan kekeringan, dengan benih yang dapat menjernihkan air dan sumber berharga di berbagai tempat. Tumbuhan ini diduga asli dari kawasan barat pegunungan Himalaya dan India, kemudian menyebar hingga ke Benua Afrika dan Asia Barat. Di Jawa, bisa tumbuh sampai pada ketinggian 300 m di atas permukaan laut. Tanaman ini sanggup tumbuh di kawasan tropik yang lembab serta di daerah panas, bahkan tanah kering karena tidak rakus "makan" pupuk (unsur hara). Kelor cocok sebagai tanaman pioner untuk penghijauan dan pemulihan tanah gersang (Saras, 2022).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kementerian kesehatan berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting turun sampai 27.67 persen. Akan tetapi, angka tersebut masih di atas menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut WHO (>20%). Upaya pencegahan stunting tetap perlu dilakukan, tanaman kelor sebagai bahan pangan yang memiliki nutrisi sangat baik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga dan mengatasi masalah stunting. Teknik pengolahan makanan dari tanaman kelor tidak hanya terbatas untuk diolah menjadi sayur bening saja yang dapat menimbulkan rasa bosan bila terlalu sering dikonsumsi. (Bur, Septiyanti and Yusriani, 2022) (Manalor *et al.*, 2023)

SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berada di kabupaten Asahan yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera. Untuk mensukseskan target penurunan tingkat stunting di kabupaten Asahan tentunya sekolah memegang peranan penting dalam memperhatikan kesehatan remaja putri sehingga nantinya dapat menjadi calon ibu yang sehat dan siap menghasilkan generasi yang bebas stunting. Semua siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran merupakan remaja putra dan putri. Semua pihak diharapkan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan stunting pada anak, termasuk para remaja yang merupakan generasi Z penerus milenial. Remaja putri merupakan calon ibu bagi generasi penerus bangsa Diharapkan remaja dapat menjadi agen pencegah stunting dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan stunting yang dapat ditularkan kepada sebayanya sehingga dapat memutus mata rantai stunting.

Tim Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melakukan Focus Group Discussion dengan kepala SMK Muhammadiyah 5 Kisaran agar menginformasikan kepada para siswa/i bahwa akan dilakukan Pengembangan Keterampilan Berwirausaha Produk Olahan Daun Kelor. Pelatihan ini kedepannya diharapkan menjadi implementasi pada mata pelajaran kewirausahaan yang juga dapat dilanjutkan menjadi peluang usaha dibidang kuliner pangan fungsional sehingga dapat memberikan pendapatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penyampaian materi berupa ceramah, diskusi kelompok sehingga peserta pengabdian dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan *Focus Grup Discussion (FGD)*. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah penyampaian materi oleh tim pengabdian dan tahap kedua yaitu partisipasi mitra pengabdian, yaitu melakukan sesi tanya jawab setelah materi selesai disampaikan dan tahap ketiga, tim pengabdian sebagai pemateri akan memberikan berupa angket berupa post test terkait materi yang telah disampaikan untuk mengevaluasi dan melihat kesungguhan peserta atau mitra dalam mengikuti kegiatan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

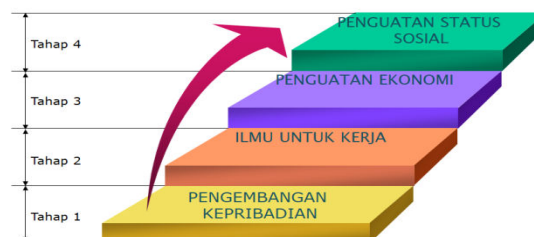
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Aula Kelas XI SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 pada pukul 14.00 Wib sampai dengan selesai, Tahap Pertama adalah Penyampaian materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian oleh Hilmiatus Sahla, ME



Gambar 1. Pemaparan materi siswa/i SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Materi yang disampaikan oleh pemateri terdiri dari beberapa sub. Pemateri memaparkan tentang pentingnya wirausaha saat ini. Dimulai dengan tahapan pemberdayaan diri melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, penguatan status sosial melibatkan peningkatan keterlibatan dalam komunitas dan membangun hubungan positif. Kedua, penguatan ekonomi melibatkan peningkatan keterampilan dan mencari peluang ekonomi. Ketiga, ilmu untuk kerja melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja. Terakhir, pengembangan kepribadian melibatkan pemahaman diri, peningkatan komunikasi, dan pengembangan sikap positif. Dengan menyelaraskan empat aspek ini, seseorang dapat memperkuat dirinya secara holistik.

Diagram Tahapan Pemberdayaan Diri



Gambar 2. Slide Materi Tahapan Pemberdayaan

Kemudian pemateri juga menyampaikan bahwa untuk memulai berwirausahaan harus dengan mengupgrade Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) akademis melibatkan beberapa aspek: (1) Pengalaman: Mengakumulasi pengalaman melalui proyek, magang, atau kegiatan akademis lainnya membantu mengembangkan pemahaman praktis dan keterampilan yang tidak hanya teoritis. (2) Entrepreneurship: Memahami prinsip-prinsip kewirausahaan membantu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajemen yang penting untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis. (3) Kecerdasan Emosional: Meningkatkan pemahaman dan pengelolaan emosi membantu dalam berinteraksi secara efektif, menangani stres, serta membangun hubungan kerja yang positif. (4) Kecerdasan Sosial: Kemampuan membaca situasi sosial, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik sangat penting dalam konteks kerja dan kehidupan sehari-hari. (5) Kecerdasan Spiritual: Kesadaran terhadap nilai-nilai, tujuan hidup, dan makna membantu membentuk visi yang kuat dan motivasi intrinsik. (6) Kecerdasan Intelektual: Peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif membantu seseorang menghadapi perubahan dengan cepat dan membuat keputusan yang baik.



Gambar 3 Slide Materi Peningkatan Kualitas SDM Akademis

Terakhir dilanjutkan dengan materi mengenai kecerdasan berwirausaha. Intelegensi wirausaha melibatkan beberapa aspek kunci: 1) Keahlian dalam Mendeteksi (Keahlian dalam Mengejar Peluang): Kapasitas untuk mengenali potensi peluang bisnis dan menganalisis tren pasar dengan efektif. Ini melibatkan tingkat kreativitas dalam menemukan celah dan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. 2) Keahlian dalam Mengelola Risiko (Keahlian dalam Manajemen Risiko): Wirausahawan yang cerdas dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara bijaksana. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis risiko yang mendalam. 3) Keahlian dalam Manajemen (Keahlian dalam Pengelolaan): Pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, waktu, dan tenaga kerja, merupakan aspek kritis. Intelegensi wirausaha melibatkan kemampuan untuk mengelola operasi bisnis secara efisien dan efektif. 4) Keahlian dalam Pengembangan (Keahlian dalam Pertumbuhan): Kemampuan untuk mengembangkan bisnis dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Ini mencakup strategi ekspansi, pengembangan produk atau layanan baru, dan membangun kemitraan yang bermanfaat.

Miliki 4 kecerdasan berwirausaha

1. Cerdas mencari
2. Cerdas melindungi
3. Cerdas mengelola
4. Cerdas mengembangkan



Gambar 4. Slide Materi Kecerdasan Berwirausaha

Tahap selanjutnya adalah melakukan sesi tanya jawab setelah materi selesai disampaikan oleh pemateri dibantu oleh anggota pelaksana kegiatan ini memberi kesempatan kepada para peserta untuk bertanya langsung kepada pemateri seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Setelah Penyampain Materi

Selanjutnya pemateri melakukan evaluasi, dengan meminta mitra mengisi angket *post test*, hal ini dilakukan untuk melihat kesungguhan mitra terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, kemudian menjawab pertanyaan mengulang kembali materi yang belum dipahami sesuai dengan permintaan para mitra atau peserta. Kemudian dilanjutkan dengan berfoto bersama di akhir sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti terlihat sebagai berikut:



Gambar 6 Foto Bersama Dengan Tim Pengabdian Dan Para Peserta

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan keilmuan untuk peningkatan *Skill* keterampilan para siswa/i. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat

Memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang pelatihan keterampilan berwirausaha produk olahan daun kelor kepada para siswa/i Kelas XI SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, menjadi penting untuk dapat mempraktikkan konsep kewirausahaan yang sudah diperoleh lebih dulu melalui penyampaian oleh guru mata pelajaran kewirausahaan, dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan berwirausaha produk olahan daun kelor, Manfaat daun kelor baik untuk pertumbuhan dan Kesehatan, daun kelor banyak didapati di lingkungan masyarakat, biasanya daun kelor direbus menjadi sayur untuk dijadikan tambahan varian makanan, akan tetapi dengan inovasi yang dilakukan daun kelor dapat diolah menjadi variasi stik makanan cemilan yang sehat yang dapat menarik untuk dibuat menjadi peluang usaha yang menguntungkan bagi para siswa untuk menambah uang jajan dan menciptakan kemandirian ekonomi sejak usia remaja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan pihak Yayasan UNA yang telah memberi dukungan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bur, N., Septiyanty, S. and Yusriani, Y. (2022) 'Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat', *KREATIF: Jurnal ...* [Preprint].
- Chabibah, Nur, Khanifah, M. and Kristiyanti, R. (2019) 'Great Chief Great Mother - Modifikasi Edukasi Pencegahan Stunting', *Link*, 15(2), pp. 17–23. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v15i2.4845>.
- Chabibah, N, Khanifah, M. and Kristiyanti, R. (2019) "'KELOR" Cooking Class: Modifikasi Edukasi Dalam Upaya Penatalaksanaan Stunting', *Link* [Preprint].
- Cintya, H., Satria, D. and Muhammad, M. (2022) 'Sosialisasi serta Edukasi Aplikasi Pengolahan Pangan Fungsional dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Tanjung Morawa', *Jurnal Pro-Life* [Preprint].
- Manalor, L.L. *et al.* (2023) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting*. books.google.com.
- Saras, T. (2022) *Manfaat dan Khasiat Daun Kelor Untuk Kesehatan*. Tiram Media.
- Wadu, J. *et al.* (2021) 'Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru', *SELAPARANG: Jurnal ...* [Preprint].
- Winarno, F.G. (2018) *Tanaman Kelor (Moringa oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. books.google.com.